

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan profesi akuntan publik sangat berkaitan erat dengan perkembangan bisnis di Indonesia. Di era globalisasi saat ini, semakin maju dan berkembang suatu usaha bisnis maka semakin maju dan berkembang pula peran profesi akuntan publik dalam hal mengaudit laporan pertanggung-jawaban keuangan perusahaan. Laporan Keuangan adalah gambaran dari hasil kinerja sebuah entitas perusahaan, esensinya adalah landasan keputusan bagi banyak pihak yang terlibat, seperti investor, kreditor, agen pemerintah, karyawan dan masyarakat umum secara luas. Oleh karena itu laporan keuangan hendaknya menggambarkan kondisi sebenarnya dari entitas perusahaan tersebut. Laporan Keuangan yang dicatat hendaknya sudah dievaluasi dan diperiksa melalui kegiatan audit oleh auditor sebelum dipublikasikan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen. (Arens dkk., 2011:4). Pendapat lain mengenai Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan mendapatkan pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang dibutuhkan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil dan cukup

melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit. (Whittington & Pann, 2012:4).

Profesi akuntan merupakan pekerjaan dengan menggunakan keahlian dibidang akuntansi. Akuntan publik dan akuntan internal yang bertugas pada perseroan, perdagangan, pemerintah, serta akuntan sebagai pendidik, ataupun sebagai konsultan harus bekerja sesuai dengan kode etik yang ada (Permatasari, 2013).

Tanggung jawab akuntan adalah melaksanakan peranan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perseroan. Laporan audit sangat diperlukan karena memuat informasi tentang apa yang dikerjakan oleh auditor serta hasil yang diterimanya setelah melakukan audit. Dalam laporan itu auditor mengemukakan opininya tentang kebenaran laporan keuangan, namun kebenaran laporan keuangan ini masih belum dimengerti publik sepenuhnya. Oleh karena itu, ditetapkan standar profesional terinci yang merumuskan berbagai jenis laporan audit (Putriana dkk., 2014).

Tanggung jawab auditor adalah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan norma profesi dan melaporkannya temuannya, atau dengan kata lain bahwa auditor/akuntan tidak dapat memastikan untuk menemukan kesalahan (terutama kesalahan yang tidak disengaja) dan *fraud* (kecurangan). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAI dalam SPAP (Standard Auditing Seksi 110) menyatakan : “auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.”

Pembahasan mengenai *expectation gap* adalah konflik antara apa yang beberapa pengguna harapkan dari laporan audit dan apa yang dirancang untuk disampaikan oleh laporan audit tersebut; beberapa percaya bahwa laporan auditor adalah jaminan untuk

keakuratan laporan keuangan, meskipun laporan tersebut, pada kenyataannya merupakan opini berdasarkan audit yang dilakukan sesuai dengan PABU (Arens, dkk., 2011:79)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Tanggung Jawab Auditor didefinisikan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang dialami oleh mahasiswa akuntansi mengenai Tanggung Jawab Auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan, melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, mendeteksi pelanggaran hukum oleh klien, melaporkan oleh klien, dan tanggung jawab auditor mengenai pelaporan tentang pertimbangan auditor atas kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Selama ini belum diketahui bagaimana persepsi mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan I & II mengenai *Expectation Gap* dan Tanggung Jawab Auditor, baik pada mahasiswa angkatan 2013 dan sebelumnya, 2014, 2015, dan 2016.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Tentang *Expectation Gap* dan Tanggung Jawab Auditor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta tentang *Expectation Gap* dan Tanggung Jawab Auditor pada kategori sangat tinggi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang muncul, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan Persepsi Mahasiswa & Mahasiswi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha tentang *Expectation Gap*?
2. Apakah terdapat perbedaan Persepsi Mahasiswa & Mahasiswi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha tentang Tanggung Jawab Auditor?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi Mahasiswa & Mahasiswi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha tentang *Expectation Gap*.
2. Persepsi Mahasiswa & Mahasiswi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha tentang Tanggung Jawab Auditor.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya yang berkaitan dengan *expectation gap* dan tanggung jawab auditor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian, penulisan karya-karya ilmiah di masa yang akan datang mengenai *expectation gap* dan tanggung jawab auditor.

- b.* Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan atau pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis miliki, khususnya masalah topik penelitian yang dibahas.

